

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik adalah evaluasi pembelajaran. Bentuk penilaian hasil pembelajaran yang umum digunakan oleh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester, bentuk ini dianggap tidak memenuhi prinsip kontinuitas. Hasil tersebut untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dalam tiap semester.¹

Evaluasi merupakan suatu proses dalam menentukan standar, melakukan pengukuran, melakukan penilaian, dan mengambil keputusan berdasarkan kriteria yang ditentukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh evaluator.² Hasil yang didapatkan dari proses evaluasi secara nyata dapat dilihat dari perolehan skor atau nilai berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Pengambilan data tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Penilaian hasil belajar tersebut dapat menentukan kualitas proses pembelajaran yang ingin dicapai.³

Evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa :

¹ Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2018), h.90

²David Firna Setawan, *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), cet. Ke-1, jilid 1, h.269.

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), cet. Ke-2, jilid 2, h.8.

“(1) Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan; (2) Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”.⁴

Dari bunyi Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, dapat dilihat bahwa evaluasi menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Undang-Undang tersebut juga mendukung adanya evaluasi program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan secara mandiri dengan melalui berbagai proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pentingnya evaluasi pembelajaran menurut pandangan Islam terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Zalzalah ayat 7-8, yang berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)
 (الزلزلة : ٧-٨)

“Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. (Q.S. Al-Zalzalah: 7-8) “⁵

Hasil dari proses evaluasi pembelajaran di sekolah menurut pandangan peserta didik merupakan penentu berhasil atau tidaknya peserta didik selama belajar di sekolah. Namun pada kenyataannya pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah atau madrasah tidak berjalan pada

⁴ Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indoneisa Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Juli, 2003), h.18.

⁵ Ahmad Syaiful Ulum, “ Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Computer Based Test*”, Tesis Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Malang : Repository UIN Malang, 2017), h.123.t.d.

semestinya. Beberapa sekolah berusaha mengontrol nilai siswa dengan cara sembarangan hanya untuk menaikkan reputasi sekolah. ⁶Dampaknya pada peserta didik saat pelaksanaan UTS atau UAS berlangsung pengawasan tidak ketat akhirnya peserta didik juga melakukan segala cara dengan tidak jujur dalam mengerjakan soal agar mendapat nilai memuaskan.⁷

Terdapat salah satu hasil penelitian mengenai evaluasi hasil belajar peserta didik pada penerapan kurikulum 2013 di kota Kediri yang dikatakan belum bisa berjalan secara maksimal. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah karena kurangnya guru dalam memahami prosedur-prosedur yang ada dalam kurikulum 2013, guru juga kurang persiapan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013, selain itu sarana prasarana yang kurang memadai serta kurangnya pelatihan pada guru yang mengakibatkan tidak adanya perubahan yang signifikan terhadap hasil evaluasi peserta didik. Justru adanya kurikulum 2013 pada kenyataannya dianggap hanya menambah beban jam belajar peserta didik dan menambah bingung peserta didik dalam memahami materi karena penyampaian guru yang kurang tepat.⁸

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masih sangat perlu adanya pelatihan dan praktik yang lebih lanjut mengenai penerapan kurikulum 2013 kepada guru-guru agar tujuan utama yang telah

⁶ Husaini Usman, “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kepala Sekolah”, *Jurnal Tenaga Kependidikan*, Vol. 2, No. 3 (Desember 2017), h.5

⁷ Miftahul Hasan dan Zidna Immawan Muslimin, “ Hubungan antara Prokstinasi Akademik dengan Perilaku Mencotek pada Siswa SMK “X” Yogyakarta”, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 4, No. 2 (2016), h.129

⁸ Arif Hidayatulloh,dkk., “ Problematika K13 dalam Pembelajaran PAI”, *Edudeena*, Vol. 1, No. 2 (Juli 2017), h.72

ditetapkan dalam peraturan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai serta berjalan dengan semestinya sesuai harapan.

Dalam melaksanakan evaluasi program pembelajaran tentunya tidak lepas dari adanya pemberian tes kepada peserta didik untuk mendeteksi seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat salah satu penelitian yang meneliti tentang kemampuan guru PAI menganalisis tes dengan menggunakan aplikasi Anates ganda yang dilakukan di SMA Negeri 1 Hinai.⁹

Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan guru PAI kelas X dan XII sudah cukup baik melalui musyawarah MGMP Agama Islam dan KKG karena soal pilihan ganda, esai maupun uraian sudah tepat hanya saja kualitas perlu ditingkatkan. Melalui berbagai pelatihan PAI membuat guru menjadi paham dan mudah dalam membuat soal yang benar dan tepat. Akan tetapi, guru PAI kelas XI adalah termasuk guru baru jadi kurang cakap dalam membuat soal karena kurangnya kepercayaan diri. Seorang pendidik perlu memiliki kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengembangkan kualitas dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁰

Selain permasalahan di atas, karena pemikiran peserta didik sudah berorientasi pada nilai saja mereka cenderung tidak memperhatikan bahwa tujuan utama belajar adalah untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan belajar yang tekun akan dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik. Melalui

⁹ Satria Wiguna, dkk., "Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Tes", *Edu Riligia*, Vol. 2, No. 1 (Januari-Maret 2018), h.1

¹⁰ *Ibid.*

evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan sungguh-sungguh peserta didik dapat mengetahui seberapa besar kualitas yang dimiliki dalam dirinya.

Agar dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik, jujur, dan efektif lembaga pendidikan di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan membuat suatu evaluasi program pembelajaran yaitu PUB (Pekan Ulangan Bersama). PUB (Pekan Ulangan Bersama) ini adalah salah satu bentuk evaluasi hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sebanyak satu atau dua Kompetensi Dasar.¹¹

PUB (Pekan Ulangan Bersama) merupakan pengganti dari evaluasi pembelajaran konvensional Ulangan Tengah Semester (UTS). Bentuk evaluasi program pembelajaran PUB ini seperti halnya ulangan harian tetapi terorganisir secara sentral oleh madrasah dan dilakukan serentak sesuai jadwal yang telah dibuat. Meskipun MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan menyelenggarakan PUB, namun madrasah tetap mengikuti ulangan akhir semester (UAS) dari Kelompok Kerja Madrasah Aliyah (KKMA) dari Kementerian Agama.¹²

Soal yang dikerjakan oleh peserta didik pada saat PUB hanya 5-15 soal yang dikerjakan selama 40-50 menit sesuai dengan tingkat kesulitan soal. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan dibuat pas agar siswa fokus dalam mengerjakan dan tidak ada waktu lebih sebagai kesempatan untuk

¹¹ MA Matholi'ul Huda Troso. 2018. *MA MH Troso Selenggarakan Pekan Ulangan Bersama (Pub) Ke-2 Semester Gasal 2018-2019*. Lihat di <https://www.mamhtroso.com>. diakses pada 11 November 2018

¹² *Ibid.*

mencontek. Soal yang dikerjakan peserta didik adalah soal yang telah disusun oleh guru pengampu mata pelajaran masing-masing.¹³

Tujuan diselenggarakannya PUB ini adalah untuk melatih tanggung jawab siswa dalam belajar dan kejujuran siswa dalam mengerjakan soal. Untuk itu, pada saat proses belajar mengajar di kelas guru sering mengadakan *post test* yang kemudian soal tersebut sebagai acuan untuk mengerjakan PUB. Dalam pengawasan pelaksanaan PUB di kelas juga dilaksanakan secara ketat agar siswa tidak bisa mencontek.¹⁴

Dalam menerapkan suatu program pembelajaran akan lebih mudah jika menggunakan pedoman suatu model evaluasi program pembelajaran. Pada penelitian ini penulis menggunakan model evaluasi program pembelajaran CIPP. Dalam suatu jurnal yang ditulis oleh Kapraja Sangadji yang berjudul “Model CIPP untuk Evaluasi Pengembangan KTSP pada Jenjang Pendidikan Persekolahan” memaparkan bahwa model evaluasi CIPP digunakan untuk mengevaluasi masalah tentang bagaimana pokok pikiran dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan ketentuan pengembangan KTSP lainnya.¹⁵

Hasil dari penelitian di atas adalah melalui model evaluasi CIPP yang digunakan untuk mengevaluasi ketentuan pengembangan KTSP dapat ditemukan solusi terbaik yaitu dengan membangun kembali pemahaman guru

¹³ *Ibid.*

¹⁴ MA Matholi'ul Huda Troso. 2017. *PUB Ke-2 Semester Genap Tahun 2017 Digulirkan*. Lihat di <https://www.mamhtroso.com>. diakses pada 20 Mei 2017

¹⁵ Kapraja Sangadji, “Model CIPP untuk Evaluasi Pengembangan KTSP pada Jenjang Pendidikan Persekolahan”, *Biologi Sel*, Vol 3, No. 1 (Januari-Juni 2014), h. 79.

terhadap ide-ide yang ada dalam kurikulum serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam Permen nomor 22 dan 23 tahun 2006.¹⁶ Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model evaluasi CIPP telah berhasil diterapkan. Dalam penelitian yang akan penulis teliti ini, model evaluasi CIPP digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran PUB pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

Berdasarkan hasil observasi yang disampaikan oleh Muhammad Muhtar Sya'roni selaku guru mata pelajaran SKI di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, menyampaikan bahwa mata pelajaran PAI yang paling susah menurut siswa adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Siswa harus mengetahui dan memahami runtutan cerita atau sejarah pada setiap materi dari awal sampai akhir.¹⁷

Post test yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar tiap soalnya mempunyai jawaban yang tergolong banyak dan susah untuk ditebak. Namun, hasil nilai mata pelajaran SKI pada saat PUB tidak kalah baik dengan mata pelajaran PAI yang lain. Hasil pengerjaan PUB yang rata-ratanya tergolong tinggi adalah kelas X. Selain karena materinya yang ringan bila dibandingkan dengan kelas XI dan XII, siswa kelas X juga tergolong siswa yang masih semangat-semangatnya belajar karena siswa kelas X baru awal merasakan adanya PUB, dan mereka juga masih beradaptasi dengan penyelenggaraan

¹⁶ *Ibid.*, h. 87.

¹⁷ Muhammad Muhtar Sya'roni, Pengampu Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Matholi'ul Huda Troso, Wawancara Pribadi, Jepara, 25 April 2019

PUB yang merupakan salah satu adat kebiasaan yang ada di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.¹⁸

PUB ini sangat membantu guru dalam mengetahui tingkat ketercapaian siswa-siswi dalam belajar serta dapat membuat siswa-siswi disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar. Untuk meneliti penerapan evaluasi program pembelajaran PUB pada mata pelajaran SKI yang dilakukan di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara ini, penulis menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) karena dengan model ini peneliti tidak hanya mengetahui perencanaan sampai pada hasil PUB saja, akan tetapi mulai dari hal-hal yang perlu diperhatikan dari sebelum adanya program sampai pada pengambilan keputusan dari evaluasi program yang dijalankan.

Berdasarkan pemaparan di atas, proses evaluasi pembelajaran melalui PUB dianggap efektif jika digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara tidak langsung guru juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan melatih tanggung jawab serta kejujuran siswa dalam mengerjakan soal. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PUB (PEKAN ULANGAN BERSAMA) BERBASIS CIPP PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (Studi Kasus di Kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara).

¹⁸ *Ibid.*

B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN PUB (PEKAN ULANGAN BERSAMA) BERBASIS CIPP MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (Studi Kasus di Kelas X MA Matholi’ul Huda Troso Pecangaan Jepara)”. Penegasan istilah dari judul tersebut sebagai berikut.

1. Evaluasi Program Pembelajaran

Program pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru maupun lembaga pendidikan tidak selamanya dapat berjalan secara efektif dan baik. Agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan peserta didik dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh pendidik, maka perlu adanya pelaksanaan evaluasi program pembelajaran dengan tujuan supaya kelemahan-kelemahan yang pernah terjadi sebelumnya tidak terulang kembali pada program pembelajaran berikutnya.¹⁹

Evaluasi program pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan data, mendeskripsikan, menginterpretasikan serta menyajikan informasi mengenai rancangan program pembelajaran yang telah di susun oleh guru untuk dijadikan sebagai dasar membuat keputusan dalam menyusun kebijakan ataupun menyusun program pembelajaran selanjutnya. Setelah dilaksanakannya evaluasi program ini harapannya dalam pemberian nilai

¹⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), cet. Ke- 9, jilid 9, h.10.

dapat dilakukan secara sistematis dan terperinci. Maka akan bisa menghasilkan data yang handal dan bisa dipercaya ketepatan datanya. Namun dengan catatan, bahwa data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan adalah data yang tepat juga baik dari segi isi, cakupannya, formatnya ataupun tepat dalam waktu penyampaiannya.²⁰

2. PUB (Pekan Ulangan Bersama)

PUB merupakan suatu evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan sebelum ujian akhir semester sebagai pengganti dari adanya ujian tengah semester. Seperti halnya ulangan harian namun PUB dilaksanakan secara serentak dari kelas X sampai dengan kelas XII. Soal PUB dibuat oleh guru pengampu masing-masing mata pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ada, tujuannya agar apa yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa dengan apa yang telah dipelajari siswa benar-benar tepat sasaran. Sehingga siswa dapat benar-benar memahami dan mengerjakan soal dengan jujur.²¹

3. Model CIPP

Model evaluasi program pembelajaran CIPP ini adalah model yang paling banyak diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Model ini pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam yang berpandangan bahwa memberikan suatu evaluasi bukan bertujuan untuk membuktikan mana yang terbaik, melainkan untuk selalu mengadakan perbaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Stufflebeam, sistem pendidikan dapat digolongkan

²⁰ *Ibid.*

²¹ MA Matholi'ul Huda Troso, *PUB Ke-2 Semester Genap Tahun 2017 Digulirkan, Loc. Cit.*

menjadi 4 dimensi yaitu *context, input, process and product*. Keempat dimensi ini adalah suatu komponen yang akan diterapkan melalui proses evaluasi dalam suatu program kegiatan.²²

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang dianggap susah dan dapat menimbulkan kejenuhan untuk dipelajari karena didalamnya banyak berisi angka, tanggal, tahun maupun runtutan peristiwa yang kemudian harus diingat dan diungkapkan kembali pada saat menjawab soal ujian.²³ Penelitian ini dilakukan di kelas X karena siswa kelas X termasuk siswa baru yang masih dalam proses adaptasi dengan adat maupun berbagai program yang ada di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

5. MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara adalah madrasah yang berhasil didirikan sebagai usaha untuk mewujudkan keinginan masyarakat setempat yang mengharap desa Troso memiliki lembaga pendidikan SMA sederajat yang terjangkau namun tetap berkualitas. Keinginan adanya SMA sederajat ini sebagai lanjutan dari MTS Matholi'ul Huda Troso Pecangaan. Berbagai terobosan yang inovatif selalu dilakukan oleh madrasah untuk memberikan sesuatu yang lebih serta sesuatu yang lain dari yang lain.

²² Eko Putro Widoyoko, *Op.Cit.*, h.181.

²³ Ni'matul Fauziah, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan MAN Tempel Sleman", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. X, No. 1 (Juni 2013), h.101

Sejak awal berdirinya madrasah sampai sekarang, madrasah memiliki segudang prestasi yang telah diperoleh madrasah. MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan juga memiliki program baru seperti *Morning Fun*, *Variety Show*, *Muhadzoroh*, dan masih banyak program lainnya.²⁴

C. Pembatasan Masalah

1. Masalah ini terbatas pada evaluasi program pembelajaran PUB (Pekan Ulangan Bersama) berbasis CIPP pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
2. Obyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi program pembelajaran PUB berbasis CIPP pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui evaluasi program pembelajaran PUB berbasis CIPP pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang dikaji maupun penyelenggara pendidikan. Manfaat penelitian ini secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut.

²⁴ Rizqi Amalia, "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah Terhadap Kepuasan Guru di MA Matholi'ul Huda 01 Troso Pecangaan Jepara", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Semarang: Repository UIN Walisongo, 2017), h.66.t.d.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada penerapan evaluasi program pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif, jujur, dan memperoleh hasil yang memuaskan. Sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi penerapan evaluasi pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi madrasah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam agar lebih baik di masa yang akan datang.
- b. Manfaat bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi, terlebih dalam penentuan evaluasi program pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang lebih efektif.
- c. Manfaat bagi peserta didik, dapat membiasakan siswa untuk selalu belajar sehingga siswa juga dapat terbiasa jujur dalam mengerjakan soal ujian maupun soal yang diberikan oleh guru.
- d. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan, menambah informasi serta menambah pengalaman bermanfaat dan dapat mendukung studi yang peneliti ambil.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna untuk memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara rinci mengenai penerapan evaluasi program pembelajaran PUB (Pekan Ulangan Bersama) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Adapun yang di maksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada suatu fenomena maupun gejala yang alami kemudian melakukan penjabaran dengan dideskripsikan. Sedangkan jenis dari pendekatan penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara sungguh-sungguh mengenai latar belakang dari keadaan yang sekarang, interaksi antar lingkungan unit sosial, individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.²⁵

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian deskriptif kualitatif studi kasus karena penelitian ini ditujukan untuk meneliti kasus yang ada secara mendalam mengenai penerapan evaluasi program pembelajaran PUB (Pekan Ulangan Bersama) berbasis CIPP pada mata pelajaran SKI di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, serta sebagai alat untuk memaparkan fakta-fakta yang ada dalam penelitian tersebut.

²⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), cet. Ke-1, jilid 1, h.89.

Pada penelitian ini, model yang akan penulis gunakan adalah model CIPP. Karena dalam model CIPP perhatiannya lebih kompleks bila dibandingkan dengan model lain yaitu mulai dari evaluasi konteks, masukan, proses, sampai dengan hasil. Kelemahan dari model ini memang berat jika diterapkan oleh guru kelas akan tetapi PUB serentak ini dilaksanakan secara bersama-sama di Madrasah dari kelas X sampai XII, jadi tetap melibatkan banyak pihak yang membuat berjalannya evaluasi program menjadi ringan.

2. Metode Pengumpulan Data

Ada berbagai cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data akurat. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah metode yang benar-benar menggambarkan kondisi di dalam pelaksanaan proses evaluasi program pembelajaran yang diteliti. Dalam penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan mengenai CIPP sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator Evaluasi Program Model CIPP

CIPP	Indikator
C (Evaluasi <i>Context</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan yang ingin dipenuhi • Tujuan utama adanya program • Keadaan lingkungan program • Karakteristik peserta didik • Penggambaran program
I (Evaulasi <i>Input</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan SDM • Keadaan sarana prasarana

	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan anggaran/ dana • Prsedur dan aturan • Rencana dan strategi
P (Evaluasi <i>Process</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pelaksanaan program berdasarkan rancangan • Hasil penilaian pelaksanaan program
P (Evaluasi <i>Product</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian tujuan • Pengambilan keputusan

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Metode pengumpulan data melalui teknik observasi berbeda dengan teknik yang lain. Metode observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilaksanakan secara kompleks, artinya tidak terbatas pada perilaku manusia akan tetapi obyek-obyek alam yang lain juga diamati. Untuk itu, hal penting yang perlu diperhatikan dalam metode observasi ini adalah proses pengamatan dan daya ingat harus kuat.²⁶ Metode observasi yang digunakan oleh penulis bila dilihat dari segi pelaksanaannya adalah termasuk observasi nonpartisipan, karena dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung melainkan sebagai pengamat mengenai penerapan evaluasi

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016), cet. Ke-24, jilid 24, h. 203.

program pembelajaran yang dilaksanakan oleh MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.²⁷

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi khusus untuk menggali informasi tentang evaluasi program pembelajaran PUB (Pekan Ulangan Bersama) berbasis CIPP pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Penulis meneliti mulai dari evaluasi konteksnya, evaluasi inputnya, evaluasi prosesnya, sampai pada evaluasi hasilnya.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan kepada responden yang kemudian peneliti merekam atau mencatat jawaban-jawaban dari responden.²⁸ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yang masuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan metode wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara semiterstruktur ini dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan mengenai isu-isu berdasarkan pedoman wawancara, yang kemudian pertanyaan seterusnya mengalir sesuai dengan jawaban dari responden.²⁹

Metode wawancara penulis gunakan untuk menggali informasi mengenai penerapan evaluasi program pembelajaran PUB (Pekan Ulangan Bersama) berbasis CIPP pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

²⁷ *Ibid.*, h. 204.

²⁸ Mahmud, *Op.Cit.*, h. 173.

²⁹ *Ibid.*, h.175.

Beberapa pihak terkait yang akan peneliti wawancara diantaranya adalah kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai PUB secara umum, wakil kepala kurikulum untuk mengetahui tentang kurikulum berkaitan dengan PUB, guru pengampu mata pelajaran SKI untuk mengetahui hal-hal berkaitan dengan pelaksanaan PUB mata pelajaran SKI kelas X, dan siswa kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara untuk mengetahui tentang penyelenggaraan PUB pada mata pelajaran SKI dari sisi peserta didik.

c. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.³⁰ Secara umum, angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan berdasarkan indikator dari variabel yang ada dan terkonsep, Jawaban dari responden itulah data yang diperlukan. Jika terdapat ketidak benaran data berarti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan belum benar-benar terkonsep dan belum siap untuk disebarkan kepada responden untuk di jawab.³¹

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun angket.³² Prinsip ini terdiri dari beberapa faktor, yaitu :

- 1) Isi dan tujuan pertanyaan, antara isi dan tujuan pertanyaan harus sinkron dan dalam penyusunannya harus dilakukan dengan teliti.
- 2) Bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa dalam pertanyaan yang diberikan kepada responden harus disesuaikan dengan bahasa yang

³⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.199.

³¹ Mahmud., *Op.Cit.*, h.177.

³² Sugiyono, *Op.Cit.*, h.200.

dikuasai responden dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan atau keadaan sosial budaya dari responden.

- 3) Tipe dan bentuk pertanyaan. Terdapat dua tipe pertanyaan yaitu terbuka dan tertutup. Jika tipe terbuka maka bentuk pertanyaannya seperti uraian mengenai sesuatu. Namun apabila tipe tertutup maka bentuk pertanyaan yang diberikan adalah dengan memberikan alternative jawaban agar lebih cepat selesai.
- 4) Pertanyaan tidak mendua. Tidak boleh menanyakan dua hal dalam satu pertanyaan.³³
- 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa. Tidak memberikan pertanyaan yang membuat responden berfikir keras karena terlalu sulit atau lama bagi responden.
- 6) Pertanyaan tidak menggiring. Peneliti diharapkan tidak memberikan pertanyaan yang dapat menggiring responden untuk menjawab dengan pertanyaan yang baik saja.
- 7) Panjang pertanyaan. Peneliti diharapkan untuk tidak memberikan pertanyaan yang panjang dan banyak karena dapat membuat responden jenuh. Disarankan antara 20 atau 30 pertanyaan.
- 8) Urutan pertanyaan. Peetanyaan dibuat mulai dari pertanyaan yang umum atau menuju yang lebih spesifik.³⁴

Penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket ini sebagai klarifikasi dari adanya wawancara, karena dalam

³³ *Ibid.*, h.201.

³⁴ *Ibid.*, h.202.

penelitian ini diperlukan adanya respon peserta didik terkait penyelenggaraan PUB. Yang paling bisa merasakan bagaimana berhasil tidaknya adalah siswa meski sekolahpun dapat mengetahui dari hasil evaluasi akan tetapi keberhasilan dari penerapan program ini adalah untuk kebaikan siswa yang menjadi prioritas.

d. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi, wawancara, maupun angket penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung kepada subjek penelitian, akan tetapi melalui dokumen-dokumen yang ada. Yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian ini adalah catatan ataupun pernyataan tertulis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang bermanfaat sebagai sumber data, bukti, informasi yang susah ditemukan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap apa yang diselidiki.³⁵

Melalui metode dokumentasi data yang penulis dapatkan diantaranya adalah profil madrasah, data guru dan siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum madrasah terutama yang berkaitan dengan kurikulum pelaksanaan PUB (Pekan Ulangan Bersama) berbasis CIPP pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

3. Metode Analisis Data

³⁵*Ibid.*, h.183.

Analisis data merupakan suatu kegiatan mengelompokkan, mengurutkan, memanipulasi serta menyingkat data temuan agar mudah di pahami untuk dibaca.³⁶ Dilihat dari definisi tersebut dapat memberikan suatu gambaran betapa pentingnya adanya analisis data. Pokok dari penelitian kualitatif deskriptif adalah menemukan suatu teori-teori dari data-data yang telah dikumpulkan agar dapat mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menempuh tiga langkah secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.³⁷ Komponen tersebut diperjelas sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal pokok, yang kemudian difokuskan pada hal yang penting dan di cari tema serta polanya. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian berlangsung. Bahkan sebelum semua data benar-benar terkumpul lengkap penulis sudah mengantisipasi adanya reduksi data yang sudah terlihat ketika merumuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, kerangka penelitian, dan menentukan metode pengumpulan data.³⁸

Dalam mereduksi data memerlukan proses berfikir yang sensitif serta memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang

³⁶ *Ibid.*, h.189.

³⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.338.

³⁸ *Ibid.*, h.338.

tinggi. Jika terdapat peneliti yang masih tergolong baru, dapat melakukan reduksi data dengan cara berdiskusi untuk mendapatkan ilmu baru kepada orang yang dianggap lebih ahli. Melalui adanya diskusi dan komunikasi maka akan menambah wawasan peneliti, sehingga peneliti dapat melakukan reduksi data-data temuannya serta mengembangkan teori yang signifikan.³⁹

b. Penyajian Data

Seperti yang telah ditegaskan oleh Miles dan Huberman bahwa "... penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan tindakan ...". penyajian data ini digunakan untuk mendapatkan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis, dari yang semula bentuknya kompleks menjadi bentuk sederhana namun tetap selektif.⁴⁰

Penyajian data dalam penelitian ini mengenai evaluasi program pembelajaran berbasis PUB (Pekan Ulangan Bersama) berbasis CIPP pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilaksanakan di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan metode analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan/ Verifikasi. Penarikan kesimpulan awal yang dilakukan adalah masih bersifat sementara, sewaktu-waktu dapat berubah jika

³⁹ *Ibid.*, h.339.

⁴⁰ *Ibid.*, h.341.

tidak ditemukan bukti yang kuat. Akan tetapi juga dapat bersifat tetap jika peneliti memiliki bukti-bukti yang kuat. Penarikan kesimpulan dimulai dari simpulan-simpulan yang sifatnya masih umum menuju pada yang lebih spesifik/ rinci.⁴¹

Penarikan kesimpulan yang dilakukan kemungkinan bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti dan kemungkinan juga tidak bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, karena mengingat data masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian ini mengharapakan adanya temuan yang sebelumnya belum pernah diteliti.⁴²

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini penting untuk mempermudah penyusunan skripsi bagi penulis skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 bab yang tersusun sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka/ telaah pustaka, metodologi penelitian (pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data), sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini akan diuraikan berbagai pembahasan meliputi: a) Kajian Teori, terdiri dari pembahasan tentang pengertian evaluasi program pembelajaran, kegunaan evaluasi program pembelajaran, objek evaluasi

⁴¹ *Ibid.*, h.345.

⁴² *Ibid.*

program pembelajaran, dan model evaluasi program pembelajaran, pengertian mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, tujuan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, fungsi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dan ruang lingkup mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, pengertian PUB, latar belakang PUB, tujuan PUB, sistem pelaksanaan PUB. b) Kajian penelitian yang relevan, meliputi penelitian-penelitian terdahulu yang bersumber dari skripsi, jurnal dan buku. dan c) Pertanyaan Penelitian.

BAB III KAJIAN OBJEK PENELITIAN. Pada bab ini akan membahas tentang data umum dan data khusus MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara. Data umum MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara meliputi pembahasan tentang sejarah berdirinya madrasah, tujuan, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Sedangkan data khusus MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara tentang penerapan evaluasi program pembelajaran PUB (Pekan Ulangan Bersama) berbasis CIPP pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, meliputi evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN. Bab ini meliputi pembahasan tentang analisis penerapan program pembelajaran PUB (Pekan Ulangan Bersama) mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas X MA Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, meliputi analisis evaluasi konteks, analisis evaluasi masukan, analisis evaluasi proses, dan analisis evaluasi hasil.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN. Bab V ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang simpulan terhadap data-data yang sudah dianalisis, saran sebagai pertimbangan dan penutup.

